



# Sepucuk Cinta Buat Tanah Banyuwangi

Gimien Artekjursi

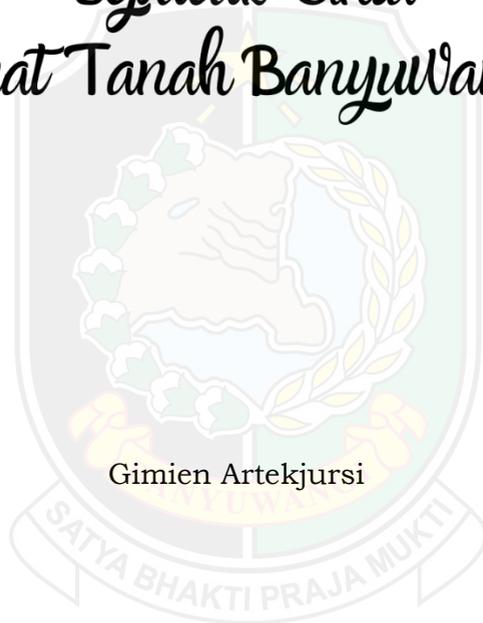


The logo of Universitas Banyuwangi is a shield-shaped emblem. It features a central figure of a person holding a torch, surrounded by a laurel wreath. Above the figure is a five-pointed star with rays. The shield is divided into four quadrants with different colors: top-left is grey, top-right is green, bottom-left is light blue, and bottom-right is light green. Below the shield is a banner with the motto "SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI".

*Sepucuk Cinta  
Buat Tanah Banyuwangi*



*Sepucuk Cinta  
Buat Tanah Banyuwangi*



Gimien Artekjursi

**Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 43 Penganjuran, Kecamatan  
Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

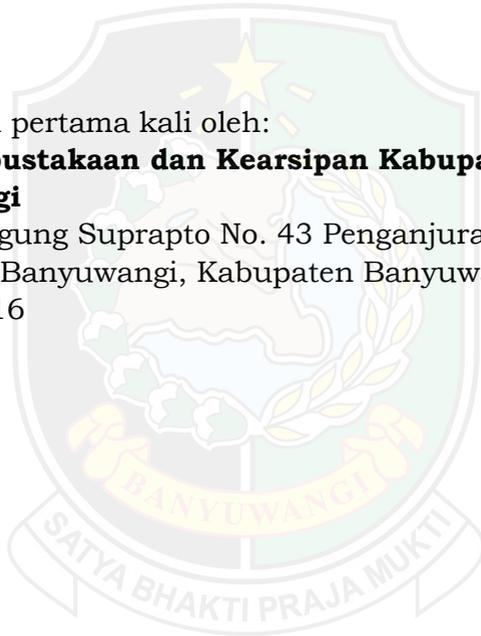
## **Sepucuk Cinta Buat Tanah Banyuwangi**

Penulis : Gimien Artekjursi  
Penyunting : Yusup Khoiri, Nurul Arista,  
Defita Dinda Mawaddah,  
Dina Dwi Febriani  
Desain Sampul dan : Yusup Khoiri, Dina Dwi  
*Layout* Febriani  
ISBN : 978-623-89640-5-5 (PDF)

Diterbitkan pertama kali oleh:

**Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten  
Banyuwangi**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 43 Penganjuran,  
Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa  
Timur 68416



## *Kata Pengantar*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat memberikan dukungan terhadap terbitnya buku kumpulan puisi *Sepucuk Cinta Buat Tanah Banyuwangi*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi merasa bangga dapat berperan dalam mendukung literasi dan karya sastra lokal yang memperkaya kebudayaan daerah.

Buku puisi ini adalah wujud kecintaan dan penghargaan terhadap tanah kelahiran, yang diekspresikan melalui bait-bait indah yang memotret keindahan alam, kekayaan budaya, serta kehidupan sosial masyarakat Banyuwangi. Kami berharap, karya ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk mencintai daerah mereka dan mengembangkan kreativitas dalam dunia literasi.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan karya ini. Semoga buku ini dapat diterima dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan dunia sastra dan budaya di Kabupaten Banyuwangi.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan  
Kabupaten Banyuwangi

**Drs. ZEN KOSTOLANI, M.Si**

# *Prakata*

## ODE SANG PENYAIR

aku berada di sini semata-mata karena cinta  
jika akhirnya kita bersama  
hanya karena nasib baik yang mempertemukan  
aku datang dari ketiadaan  
sejarahku masa lalu yang tak tercatat  
tanah airku negeri antah berantah  
jika para petani rindu datangnya hujan  
seorang penyair yang sampai di negeri ini  
tak pernah mengerti apa yang diinginkan  
sampai suatu ketika nanti aku tiba pada kematian  
akan ku persiapkan upacara penguburanku sendiri  
keranda terbuka lebar dan aku berkalung mimpi  
tak ada air mata menetes untuk kematianku  
sekalipun di jalan bertabur bunga  
tak sekuntum tertuju pada penyair  
apalagi doa atau nyanyian duka  
di pintu kubur saja tak satu malaikat akan menyambut  
sedang tuhan sendiri mungkin tak pernah  
mencantumkan namaku dalam buku-nya

memang sia-sia, semuanya, juga puisi  
tapi tak ada lain yang bisa dilakukan karena cinta  
dan seorang penyair di negeri ini hidup atau mati  
semata-mata karena cinta

Penulis

**Gimien Artekjursi**

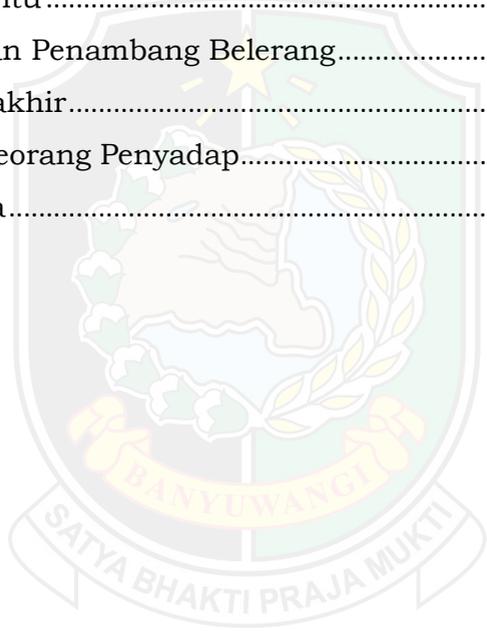


# *Daftar Isi*

Kata Pengantar.....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Sepucuk Cinta Buat Tanah Banyuwangi.....	1
Pesona Banyuwangi.....	4
Gandrung.....	6
Gandrung.....	8
Legenda Cinta Sritanjung .....	10
Kupu-kupu Gandrung .....	12
Gada Wesi Kuning.....	14
Geliat Sebuah Pasar Subuh.....	18
Watu Dodol.....	20
di Pantai Cacalan Suatu Hari.....	22
Tentang Perempuan yang Merindukan Kematian.....	25
Suatu Ketika Lewat Tengah Malam di Kota Banyuwangi..	29
Kota Tak Pernah Tidur .....	31
Tentang Gedung Tua (1).....	32
Tentang Gedung Tua (2).....	34
Lagu Pengamen dalam Bus.....	36
Stasiun Rogojampi.....	38
Kalibaru, Aku Pernah Tinggal di Salah Satu Sudutmu	40
Kalibaru Suatu Ketika.....	42

Hanya Rindu Bisa .....	44
Kau Seduh.....	44
Episode Reklamasi.....	46
Pohon-Pohon Di Pelabuhan .....	49
Perahu-Perahu Di Pelabuhan Muncar.....	52
Tak Ada Ikan Di Lautku.....	54
Paceklik .....	56
Seorang Buruh Nelayan Kepada Anaknya .....	58
Elegi Nelayan Kecil.....	60
Perempuan-perempuan Buruh Pabrik .....	61
Para Buruh Manol Pelabuhan Muncar.....	63
Episode Mimpi Ikan Sarden (1).....	65
Episode Mimpi Ikan Sarden (2).....	66
Episode Mimpi Ikan Sarden (3).....	67
Ikan-Ikan Dalam <i>Cold Storage</i> .....	68
Petik Laut.....	69
Di Laut Tengah Malam .....	72
Suatu Ketika di Sebuah Dermaga Saat Petang Mulai Datang .....	73
Benteng-benteng Hutan Baluran .....	75
Tengkorak Satwa.....	78
Legenda Harimau Jawa.....	79
Sepotong Pesan.....	81
Kepada Pemburu Jejak Harimau Jawa.....	84
Tak Ada Hutan untuk Harimau di Pulau Jawa.....	86

Harimau Jawa Telah Lenyap .....	89
Harimau Jawa yang Tersisa Telah Jadi Patung.....	91
Sampai Kapan Harimau Jawa Hidup? .....	94
Di Tengah Hutan Mangrove Teluk Pangpang .....	96
Sebelum Daun Terakhir Gugur .....	99
Mimpi Siang Seorang Petani.....	101
Tumpang Pitu .....	101
Api Biru dan Penambang Belerang.....	104
Sawah Terakhir.....	106
Hari Tua Seorang Penyadap.....	109
Nira Kelapa.....	109



## *Sepucuk Cinta Buat Tanah Banyuwangi*

banyuwangi, saat aku jauh di tanah rantau  
bukan pantai plengkung, teluk hijau, atau pantai boom  
yang melintas-lintas di benakku  
bukan pula hutan purwo, meru betiri atau baluran  
di mana merak, banteng dan jin  
saling berbagi tempat dan nasib baik  
untuk hidup dan meneruskan hari esok

karena pantai  
aku bisa lihat di tempat lain di mana ada laut dan hutan  
bisa ku temui di mana banyak rimbunan pohon dan  
belukar

gunung menjulang dengan udara menusuk tulang  
aku pun pernah mendakinya di tempat lain  
meski tanpa api-biru dan asap belerang  
tapi keindahan alam ijen  
bisa juga ku lihat di gunung yang lain

banyuwangi, ketika aku berada di rantau  
bukan pula hasil tanah atau kekayaan bumimu yang

---

\*Banyuwangi adalah nama kota/kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur.

ku ingat: nyiur, kopi, aneka sayur dan buah  
bukan gunung tumpang pitu yang memendam kilau  
emas atau ragam kesenianmu yang memikat banyak  
hati: tari gandrung, janger, jaranan dan sekali waktu  
kebo-keboan

karena hasil bumi atau pun permata  
aku bisa rasa dan dapatkan di tanah asing itu dan semua  
seni budayamu  
bisa ku tonton dan dengar lewat gawaiku

bukan, bukan semua itu  
yang membuatku ingat padamu, banyuwangi  
keindahan atau apa pun yang bisa ku lihat dan rasa  
dengan mata dan lidahku  
bisa juga ku peroleh di mana aku tinggal  
tapi semua itu tak bisa mengobati rinduku untuk pulang

berapa pun lama ku pergi  
hatiku tak pernah lelap di rumah orang  
hanya kakiku yang menjejak, tapi jiwaku tak membumi  
ragaku bisa di tanah orang  
tapi sukmaiku serasa masih tertinggal di sudut kamarku

ketika di tanah rantau aku selalu rindu untuk pulang  
untuk bertemu dengan orang-orang terkasihku

karena aku pergi demi mereka

hidupku pun semata untuk mereka

orang-orang terkasih yang ku cinta: keluargaku!

di tanahmu, banyuwangi, mereka hidup dan tinggal  
sampai akhir hayat

*Kumendung, 7 Agustus 2022*



## *Pesona Banyuwangi*

banyuwangi membuka pagi dengan matahari  
tak lelah meniupkan angin di pantai di ladang di hutan  
dengan dendang dengan selendang  
mengibas rerumputan dengan harum dupa dengan  
wangi bunga  
apakah gandrung apakah sritanjung  
menari dengan tembang dengan selendang banyuwangi  
menari sekujur raga  
segenap jiwa sepenuh cinta  
menari bagai gandrung kasmaran  
bagai barong kerasukan  
bagai gadis tersandera santet jaran goyang  
menari sampai lupa diri  
banyuwangi kini menari di semesta raya  
di langit biru di gugus cakrawala  
tanpa mantra tanpa sihir tanpa guna-guna

---

\*Gandrung adalah nama kesenian asli daerah Banyuwangi.

\*Sritanjung adalah cerita rakyat dalam khazanah kebudayaan Jawa yang berasal dari era kerajaan Majapahit. Juga dikenal sebagai asal-usul kota Banyuwangi.

\*Barong adalah kesenian daerah Banyuwangi.

\*Santet jaran goyang adalah nama ilmu gaib, ilmu pengasihan, untuk membuat seseorang jatuh cinta atau tergila-gila

terhadap lawan jenisnya.  
banyuwangi menari melanglang buana  
dengan bandara dengan festival dengan budaya  
dengan pesona alamnya  
melenggang ke semua penjuru dunia  
banyuwangi menari tersenyum sepanjang masa



*Kumendung, November 2022*

# *Gandrung*

aku gandrung  
lahir dari rahim ibu  
tidak datang terbawa angin tapi lahir di tanah leluhur

aku menari selembut udara  
segemulai nyiur melambai  
setenang laut pasang  
karena aku menari dengan hati

tapi sekali waktu  
tarianku bisa lebih keras dari batu  
tak pecah walau dicacah  
tak bergeming walau dibanting  
tak berubah walau dibelah  
tak hancur walau dilebur

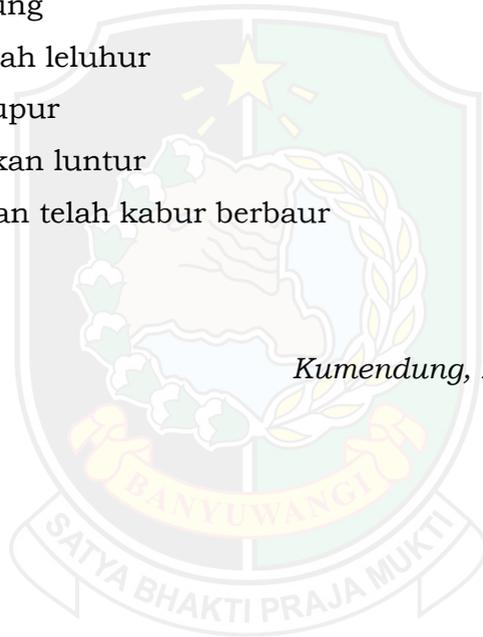
mahkotaku menyala melebihi bara  
membakar waktu  
sampai lupa hari

harum bungaku penuh mantra  
menyihir semesta  
semua tergila-gila  
sampai lupa segala

ayo, menari  
serasa membumbung ke langit tinggi  
selendangku sebagai ganti sayap bidadari  
membiusmu  
sampai lupa mati

aku gandrung  
lahir di tanah leluhur  
berbalut pupur  
yang tak akan luntur  
walau zaman telah kabur berbaur

*Kumendung, 24 Mei 2024*



# *Gandrung*

*Sebuah Catatan*

kau dendangkan dalu-dalu  
kau tembangkan podo nonton  
kau gendingkan kembang menur  
ditingkah kendang dan kluncing  
berputar dan berkibas selendangmu  
berbaur harum wangi parfum dan kemenyan  
gandrung menggugah rasa setiap lelaki  
dengan tari dan gending

dengan tari dan gending  
gandrung menebar sihir sepanjang malam  
sampai fajar  
tapi kini pesonamu telah berubah  
sihirmu tak lagi merajai malam  
terlalu banyak wajah yang bertebaran  
terlalu banyak nama bermunculan  
tak ada lagi temuk yang selalu ditunggu  
supinah yang mempesona  
mudayanah yang membuat terpana

---

\*Dalu-dalu, Podo Nonton, Kembang Menur adalah judul-judul lagu klasik daerah Banyuwangi.

\*Kendang dan kluncing adalah alat musik tradisional pengiring lagu dan tari gandrung

atau dartik yang sentiasa dinanti  
terlalu banyak rupa  
tak ada yang membuatku tergila-gila  
terlalu banyak nama  
malah satu pun tak ku ingat siapa

gandrung

jika dulu aku harus menunggumu  
di bawah terop  
kini aku cukup menatapmu  
di layar kaca: tv atau hp

mari menari bersamaku  
lemparkan sampurmu padaku  
buat lah aku terbius  
seperti masa lalu

*Kumendung, November 2022*

---

\*Temuk, Supinah, Mudayanah, Dartik adalah para penari gandrung legendaris Banyuwangi pada masanya.

## *Legenda Cinta Sritanjung*

sri

haruskah kesetiaan dibuktikan dengan darah?

dan kesucian

berarti tidak tersentuh oleh apa pun?

jika ada keraguan

jangan setetes darah

selaksa nyawa pun tak akan bisa menghapuskan

kecurigaan dan ketidakpercayaan itu

tak akan hilang dengan bukti

meski harum darahmu semerbak

menembus langit ke 7

harusnya kau bertanya:

“masihkah ada cinta untukku?”

di masa lampau

karena cinta

adam berani melawan tuhan

karena cinta

tak ada sakit hati apalagi dendam

meski harus kehilangan sorga

adam memeluk hawa tanpa sedikit pun keraguan

dengan cinta seseorang akan tetap menerima  
kekasihnya  
walau sang kekasih dirajam berbagai noda

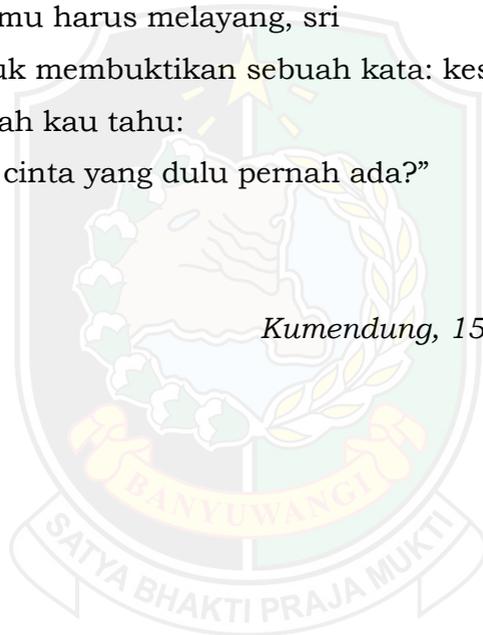
harusnya kau bertanya:

“apa yang membuatmu cinta padaku?”

tapi nyawamu harus melayang, sri  
hanya untuk membuktikan sebuah kata: kesucian  
tanpa pernah kau tahu:

“masihkah cinta yang dulu pernah ada?”

*Kumendung, 15 Maret 2024*



# *Kupu-kupu Gandrung*

(dari lukisan S. Yono: "Penari Kupu-kupu")

jika gandrung itu bernama sritanjung  
kau lah itu, sri  
hidup kembali dari masa lalu yang tak terlupakan  
bermetamorfosis dalam seekor kupu-kupu cantik  
mengepakkan sayap di tengah sepi malam  
atau di tengah riuh hari  
mewarnai kegembiraan seluruh musim

kau lah gandrung itu  
menjelma dari kepompong yang telah melewati ujian  
ilahi  
dalam semedi panjang untuk mencapai kesempurnaan  
wujud kemuliaan batin  
menggapai tatanan tertinggi ilahi robbi

sebagai kupu-kupu  
kau ingin menari layaknya gandrung  
di putik-putik bunga  
tak hanya ingin mencecap sari  
tapi memberinya cinta lewat tari gemulai  
dan sesekali gending mengiringi gerak lincahmu  
berlari dan menari di padang-padang terbuka  
seiring angin mengusap daun-daun pohon

sedang sebagai gandrung  
kau ingin mengepakkan selendang  
menjadi sayap-sayap  
terbang mengangkasa ke mana suka  
meniti pelangi bersama para bidadari  
memburu cinta juga mimpi-mimpi tanpa tepi  
menebar wangi tubuh dan rupa memikat  
jika bisa sampai akhirat

menari lah, sri  
sebagai gandrung bermetamorfosis jadi kupu-kupu  
atau sebagai kupu-kupu yang segemulai gandrung  
menari di mana pun berada  
di alam nyata atau di dunia maya  
di angkasa atau di marcapada  
menari di bunga-bunga  
dalam pandangan mata  
dalam ingatan dan hati semua manusia  
dalam lintasan masa

*Kumendung, Desember 2023 - Januari 2024*

# *Gada Wesi Kuning*

*Pusaka Sang Adipati  
Cc: Aekanu Hariyono*

dengan gada wesi kuning  
minak jinggo menumbangkan kebo marcuet  
dengan gada wesi kuning  
minak jinggo menumpas perompak doraraja  
dengan gada wesi kuning  
minak jinggo jadi satriya tak terkalahkan

tapi ki pamengger, sang guru, mengatakan:  
"akhir hidupmu ada di gada wesi kuning  
siapa yang bisa mengangkat gada itu  
dia lah yang bisa membunuhmu"

berdiri di hadapannya: damar wulan  
dengan gada wesi kuning tergenggam di tangan!  
ini lah akhir semuanya, bisik hati minak jinggo  
adipati belambangan yang terkenal sakti dan bijaksana

minak jinggo ketika muda bernama jaka umbaran  
pemuda gagah tampan dan perkasa  
karena kalahkan kebo marcuet, pengacau majapahit  
diangkat jadi adipati belambangan oleh ratu suhita

bergelar huru bisma minak jinggo  
memerintah dengan arif dan bijaksana  
menyulap belambangan jadi lumbung pangan  
majapahit

kehebatannya mengalahkan kebo marcuet membuat  
raja klungkung tergerak minta bantuan menumpas  
doraraja sang perompak  
yang mengacau kerajaan klungkung  
dan sang adipati lajang mendapat hadiah istri: wahito  
dan puyengan

arif, adil dan bijaksana memerintah  
minak jinggo adipati pujaan rakyat  
belambangan jadi negeri makmur di tangannya  
lumbung pangan kerajaan majapahit

tapi patih logender yang culas mengubah segalanya  
takut kedudukannya terancam karena kehebatan  
minak jinggo  
patih melakukan berbagai tipu daya, fitnah dan adu  
domba  
ratu suhita atau ratu kencono wungu terpedaya  
semula menyanjung sang adipati  
kini berbalik memusuhi

diutus lah pemuda perawat kuda sang patih  
yang ternyata lentera tanpa penyangga  
damar sasongko yang juga dipanggil damarwulan, dari  
pertapan paluombo  
menurut wangsit dia bisa tundukkan minak jinggo

meski akhirnya tahu tindakan ratu memusuhi minak  
jinggo

karena hasutan patih  
hanya karena tugas negara  
damarwulan tetap maju  
menantang minak jinggo

duel pertama damarwulan terkapar tak sadarkan diri  
kala dua satriya berhadapan yang menghabiskan kali  
keadaan telah berbeda  
damarwulan berhasil mencuri gada pusaka sang adipati  
tanpa gada wesi kuning Minak Jinggo tak seperkasa  
sebelumnya

tapi minak jinggo satria yang arif bijaksana menyadari  
hidupnya akan berakhir  
ia pasrahkan wahito dan puyengan kepada damarwulan  
agar dijaga dan diperlakukan dengan kasih sayang

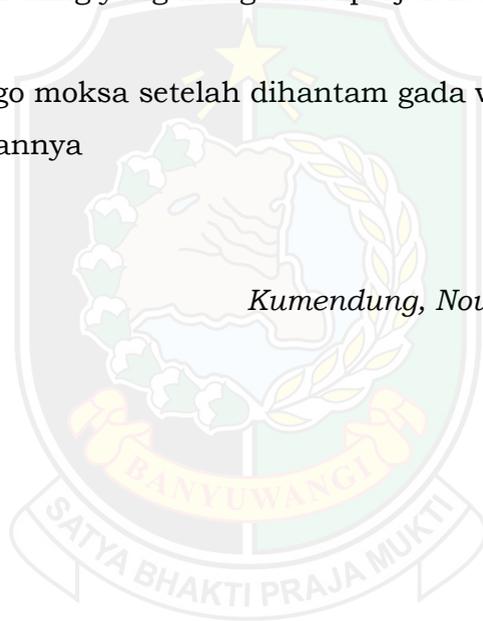
juga berpesan kelak jika damarwulan jadi raja  
menjaga kedamaian majapahit, belambangan dan bali  
lalu tunjukkan titik akhir hidupnya

gada wesi kuning yang mengangkat derajat minak  
jinggo

gada wesi kuning yang mengakhiri perjalanan sang  
adipati

minak jinggo moksa setelah dihantam gada wesi kuning  
di pipi kanannya

*Kumendung, November 2022*



# *Geliat Sebuah Pasar Subuh*

*pasar rogojampi dalam kenangan*

di pasar subuh apa pun bisa dijual  
dari sayur-mayur hingga bumbu dapur  
dari tomat sampai obat kuat  
dari yang mahal atau yang diobral  
tak ada yang terlewat  
tinggal memilih mana yang paling kau minat  
masing-masing berada di kiosnya sendiri-sendiri  
(jual diri juga ada  
tentu tanpa kios dan pasti tersembunyi  
di pasar subuh  
tersedia aneka macam yang kau perlu  
buka satu persatu  
sebelum mimpi malam terangkai utuh  
sebelum kantuk terlelap dengan suntuk  
para pedagang dipaksa memangkas dengkur tidurnya  
demi memburu rejeki  
yang tak selalu siap saji

di pasar subuh  
tinggal memilih dan dipilih

---

\*Rogojampi adalah sebuah kota/kecamatan kira-kira 15 km

selatan Banyuwangi.  
pembeli memilih yang diminat  
pedagang menjual dengan cara memikat  
tawar menawar ciri khas pasar rakyat:  
timbang yang kau butuhkan  
takar seberapa kau punya kemampuan  
karena keinginan sering melintasi batasan

di pasar subuh  
kejujuran dan kebohongan  
hanya beda tipis, setipis kulit ari  
kakimu yang sudah di sorga  
bisa tercebur ke dasar neraka karena salah transaksi  
(yang pasti tak mudah mengikuti jejak muhammad sang  
nabi)

di pasar subuh  
untung atau rugi yang kau dapat  
kelak juga bisa untuk penyelamat di akhirat  
jika kau tak berbuat curang  
dalam berdagang

*Kumendung, 13 Juli 2023*

## *Watu Dodol*

jutaan musim berdiri  
langit pun tak lagi ingat  
sejak kapan tegak di sana

dan waktu terus berlalu  
silih berganti yang terjadi  
tercatat atau hanya lewat  
ia hanya melihat  
tak terlintas untuk mengabarkan

meski ia saksi  
tapi jangan kau tanya  
apa siapa kapan mengapa  
atau di mana dan bagaimana

kalau saja bisa bicara  
maka ia akan berkata:  
Aku adalah batu  
takdirku hanya membisu  
(meski ia menyaksikan semua  
dan menyimpan kenangan seluruh peristiwa)

---

\*Watu dodol adalah sebuah batu berdiameter 2 meter, tinggi sekitar 6 meter, berdiri di tengah jalan sekitar 5 km di utara pelabuhan Ketapang. Yang merupakan pintu masuk ke kota Banyuwangi dari arah Situbondo.

dan waktu terus berlalu  
tapi ia tak lelah untuk tetap tegak  
tak terusik badai apalagi angin pantai  
tak terpengaruh panas hujan  
atau bagaimana pun rupa cuaca  
tak ada yang membuatnya renta  
meski usia semakin menua

kalau saja bisa bicara  
ia akan selalu ucapkan salam kata  
pada setiap mata yang memandangi  
pada semua yang ingin mengenang  
dengan kamera  
atau sekadar sketsa tanpa warna  
tapi ia tahu:  
aku adalah batu  
takdirku hanya membisu

*Kumendung, 20 Maret 2023*

## *di Pantai Cacalan Suatu Hari*

*bisakah kau jerat ombak  
atau kau perangkap angin  
agar tak saling berkejaran  
mengikis daratan?*

butir-butir pasir saling berdesakan  
menyembunyikan diri di bawah gelombang  
dan tanah-tanah mengubur kerasnya  
di dasar asinnya air laut  
nyaris tak sisa lagi pantai  
tempat anak-anak berkejaran  
menangkap buih

potongan beton  
tinggal ujung  
menyembul dari timbunan pasir  
tatkala air surut  
(dulu di atasnya  
jadi tempat pasangan kekasih  
saling bercengkrama

---

\*Pantai Cacalan, kawasan wisata di lingkungan Sukowidi, kelurahan Klatak, kecamatan Kalipuro, kabupaten Banyuwangi.

menebar ilusi ditemani matahari pagi  
atau sekali waktu lelaki paruh baya  
duduk berjam-jam mengail kejenuhan  
sampai matahari tenggelam)

di sudut

gubuk-gubuk kecil beratap daun nyiur  
sebagian nyaris roboh tergerus dasarnya  
dan rumah kayu

(di mana orang-orang biasa berbincang  
tentang kebohongan dunia  
dan mimpi-mimpi tak berarti)

hanya beberapa jengkal

kelak akan tinggal kenangan

jika kau tak bisa jerat ombak

tak bisa menangkap angin

agar tak saling berkejaran mengikis daratan

karena ombak tak kan berhenti menghempas

menyisihkan tanah dan pasir

mengikis tempat kaki berpijak

menggantinya jadi tempat berkubang

*jadi*

*bisa kah kau jerat ombak  
atau kau perangkap angin  
agar tak saling berkejaran  
mengikis daratan  
agar pantai tak tenggelam?*

*Kumendung, Desember 2022*



# *Tentang Perempuan yang Merindukan Kematian*

*(catatan dari salah satu sudut kota)*

bukan, bukan matahari itu yang ditunggu  
tapi langkah-langkah sang maut mengetuk sunyi

tiap bangun dipandangnya cakrawala, ditatapnya langit  
tanpa suara hatinya berbicara pada sang gaib:

"jika aku hidup, aku masih berguna  
biar lah nyawa ini di badan  
tapi kalau sia-sia  
ambil lah semua pemberian-mu padaku"

tapi perempuan tua, sebatang kara  
tak memiliki apa-apa selain raga renta yang bernyawa  
surga di kakinya juga tak pernah berguna  
masih kah ada yang berharga pada dirinya?

perempuan itu merindukan kematian siang-malam  
tapi meski begitu tak sedikitpun terbesit niat bunuh diri  
telah tertanam dalam dirinya sejak dini  
jiwa dan raga adalah milik-nya  
hanya sang pencipta yang berhak mengambilnya

dan di suatu sudut kini berdiam diri  
menunggu entah apa  
apapun yang ada ia terima

selalu berpindah dari sudut ke sudut tempat tak  
terpakai  
ia sudah jalani hidup selama bertahun-tahun  
tak ada yang peduli  
seperti kucing tak bertuan berkeliaran di jalan  
andai perutnya tak punya rasa  
tak perlu ia pergi dari tempatnya berkurung  
dinginnya angin atau sekedar tetes hujan dan panas  
matahari  
tak ada apa-apanya  
tapi rasa lapar dan haus  
tak bisa ia tahan lebih dari sehari  
(perempuan itu siang-malam merindukan kematian)

dulu, sekali waktu teringat masa lalu  
seseorang pernah hadir dalam hidupnya,  
menjadikannya istri sampai bertahun-tahun  
tak kunjung hadir keluarga baru  
sang suami meninggalkannya mencari pengganti  
berganti dua-tiga suami, semua berakhir sama

sampai ketika keriput mulai melukis di wajahnya  
tanpa siapa-siapa, tanpa apa-apa  
tak ada lagi yang menyapa

di suatu sudut kini berdiam diri  
menunggu entah apa  
apapun yang ada ia terima

berpindah dari satu tempat ke tempat lain  
dengan keadaan serba tak pasti  
bukan hanya merubah penampilan tubuh  
akal pikiran dan perilakunya pun turut berubah  
tak teringat lagi rasanya masa lalu itu

dan tanpa suara seolah bisu  
ia jalani hari-harinya  
bicara hanya dalam hati  
pada tuhan atau pada diri sendiri

hidup seperti mata air yang terus mengalir  
mengalir ke tempat-tempat yang lebih rendah  
menggenang ketika terhalang, lalu mengalir lagi ketika  
luber

(perempuan itu siang-malam merindukan kematian)

di sudut itu kini berdiam diri  
menunggu entah apa  
apapun yang ada ia terima  
juga sang maut andai datang

*Kumendung, September 2022-Januari 2023*



## *Suatu Ketika Lewat Tengah Malam di Kota Banyuwangi*

sudah lewat tengah malam  
melintas di tengah kota banyuwangi  
yang sisa potongan-potongan lelah  
berserak di lantai, di meja, di sudut lapak yang mulai  
dikemas  
ada juga remah-remah mimpi  
tapi masih berarti

jajaran toko yang riuh mulai sepi  
tapi masih ada yang tetap menggelar harapan  
setengah sadar tapi tetap tak ingin mati

di sudut berbeda  
secangkir kopi yang tak lagi berasap  
terhidang menemani obrolan ringan  
suara tawa sesekali terdengar dari arah lain

yang tampak tak berubah adalah nyala lampu jalanan  
setia menemani  
sedari sore menjelang petang

di trotoar, di jajaran pedagang kaki lima  
masih ada yang bernyanyi, lirik  
ada juga yang terdiam  
entah berdoa atau apa  
masih terjaga

sepanjang jalan satu dua  
masih melintas  
tapi tak semua pulang  
ada yang baru berangkat

sudah lewat tengah malam, memang  
masih ada yang melanjutkan cerita sore tadi  
tapi juga ada yang bersiap memulai hari baru  
masing-masing punya agenda sendiri  
aku hanya sekedar melintas

di kota ini  
waktu tak pernah tidur

*Kumendung, 27 Januari 2024*

# *Kota Tak Pernah Tidur*

*(lewat tengah malam di kota Banyuwangi)*

kota tak pernah tidur

jangan harap larut malam hadir di ranjangmu  
karena lampu-lampu kota menggantikan terang  
sebelum matahari menghilang

kota tak pernah tidur

berlalu-lalang di seluruh simpang  
segala harus dikejar  
seolah semua akan menghilang

kota tak pernah tidur

terjaga siang-malam  
ketika kantuk datang  
mata lupa bagaimana harus terpejam

*Kumendung, Mei 2022 - Maret 2023*

# *Tentang Gedung Tua (1)*

*(catatan kecil dari Pelabuhan Boom Marina, Banyuwangi)*

berada di gedung tua pelabuhan boom marina  
serasa melompat ke masa lampau  
ketika voc belanda sedang berjaya

kapal-kapal hilir mudik datang pergi di pelabuhan boom  
mengangkut hasil jarahan menuju ke australia dan  
eropa

kereta lori silih berganti menuju gudang dan pelabuhan  
mengumpulkan pisang dan kopra  
dari pelosok dan desa-desa banyuwangi

semula raffles dari inggris  
hendak menjadikan boom pelabuhan internasional  
ganti belanda berkuasa  
boom masih jaya

tapi musim tak pernah diam  
ombak pun terus bergerak  
mengikis tangkis atau mengurug ceruk

---

\*Boom adalah sebuah pantai tempat wisata, juga ada pelabuhan kecil; terletak di Kelurahan Kampung Mandar, Kecamatan Banyuwangi.

sungai-sungai membawa tanah terkikis ke hilir  
menimbun pelabuhan boom lapis demi lapis  
mengandaskan kapal-kapal yang berlabuh

hiruk pikuk pelabuhan boom menghilang

berubah jadi pelabuhan mati

dermaga sepi, gedung-gedung menua

jalan-jalan membujur kaku

rel-rel terkubur debu

pelabuhan boom tinggal masa lalu



## *Tentang Gedung Tua (2)*

setelah masa lalu itu berlalu  
setelah semua mimpi-mimpi dan kenangan terkubur  
tinggal gedung tua itu satu-satunya yang tersisa

bakal tak ada lagi yang bisa kau jadikan cermin  
bila gedung rapuh itu juga kau runtuhkan  
kau terbangkan atap-atapnya yang berkarat  
kau robohkan dinding-dindingnya yang lapuk  
seperti yang lainnya: rata dengan tanah  
jadi tempat parkir, jadi gedung baru

bakal tak ada lagi yang bisa kau jadikan cermin  
untuk melihat masa lalumu  
tinggal pondasi yang terkubur  
tak bisa bercerita apa pun selain tidur

masa lalu memang harus berganti  
tak harus tetes darah biru moyangmu  
menggenang di halamanmu kini  
atau merakit kembali singgasana yang remuk karena  
usia  
tapi menggenang mimpi indah hari-hari kemarin  
tak cukup dari album buku yang terlipat

bila kau dirikan monumen hari ini  
untuk mengenang dirimu 100 atau 1000 tahun lagi  
kenapa kenangan ribuan tahun  
kau kuburkan hanya untuk suatu yang belum tentu  
jadi?

*(berdiri di depan gedung tua pelabuhan boom marina aku  
serasa tenggelam di tengah abad yang hilang)*

gedung tua itu adalah cermin masa lalu kita  
jadi biarkan gedung-gedung itu menua dalam usia  
biarkan membuat sejarahnya sendiri waktu demi waktu  
biarkan membuat catatan sendiri dalam lembar-lembar  
ingatan sampai nanti ke anak cucu

*Kumendung, 29 Mei 2023*

# *Lagu Pengamen dalam Bus*

*(Terminal Bus Jajag)*

pengamen itu bernyanyi dengan rasa parau  
kadang suaranya penuh nada derita  
tapi diam-diam memuja tuhannya  
tuhan yang dikenalnya  
dijadikannya doa dalam lagunya

dari bus ke bus yang tiba  
lagunya berlompatan dari tangga-tangga nada  
ia petik gitarnya hingga terbakar lengkingan-lengkingan  
tinggi  
lalu tuhan diserunya  
tuhan yang jauh tapi dekat  
tuhan yang begitu dekat  
tapi tak pernah tahu di mana

“tapi aku yakin pasti ada” jeritnya merintih  
nadanya melengking tinggi  
menggapai tuhan yang pasti lebih tinggi tak terhingga

---

\*Terminal bus Jajag berada di Kecamatan Gambiran,  
Kabupaten Banyuwangi.

dan tanpa henti dari bus ke bus terus diserunya Tuhan dalam doa yang dinyanyikan dalam lagunya dipujanya, dimohon mengabulkaninginnya

dan Tuhan maha tahu, maha mengerti:  
recek demi recehan mengisi kantongnya tiap usai bernyanyi

*Kaliwungu, 20 November 2023*



# *Stasiun Rogojampi*

*(suatu malam di bulan september)*

setelah kereta terakhir berangkat  
loket ditutup, sinyal pun dilipat  
rel-rel membujur makin kaku  
dan peron lengang  
berselimut dingin angin malam akhir september

di ruang tunggu  
tinggal nyala lampu menghidupkan malam  
bersama bangku-bangku yang berangkat tidur tanpa  
mimpi

(di jalanan  
seperti biasa: semua serba diburu  
waktu tak pernah mau menunggu  
sampai habis suara di kerongkonganmu memanggil  
larimu tertinggal jauh  
dikejar bayang-bayang remang lampu jalanan)

dan stasiun masih setia menunggu  
(walau tanpa rindu)  
apapun yang datang

untuk berangkat  
menuju stasiun-stasiun selanjutnya  
yang juga senantiasa menunggu kedatangan apapun  
yang baru  
walau tanpa rindu

*Kumendung, 26 September 2023 - Oktober 2023*



# *Kalibaru, Aku Pernah Tinggal di Salah Satu Sudutmu*

kalibaru

di salah satu sudutmu kenangan itu tertinggal  
menggigil berselimut dingin dan malam yang  
membekukan dan selalu  
tiap kali melintas di jalanmu  
serasa aku terbenam ke masa lalu itu  
yang tak pernah ingin ku ulang  
meski ada yang tak mungkin ku buang  
apa lagi dilupakan

dan seperti biasa  
dari stasiun  
kereta yang selalu berangkat  
dengan gerbong penuh mimpi yang itu-itu juga  
lengking peluitnya  
masih menembus terowongan mrawan dan garahan  
menggema sampai di perkebunan coklat, karet dan kopi  
tersangkut di runcing daun-daun pinus  
makin mengingatkanku pada suatu yang hilang

---

\*Kalibaru adalah kota/kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang berbatasan dengan Kabupaten Jember.

dan di salah satu sudutmu serasa aku masih berdiam  
dengan mimpi dan secuil harapan

selain kenangan

apa yang kita cari ketika kembali ke masa lalu?

-jangan menangis

Aku tak punya sapu tangan yang lembut untuk  
mengusap air matamu

*Kumendung, 2023-2024*



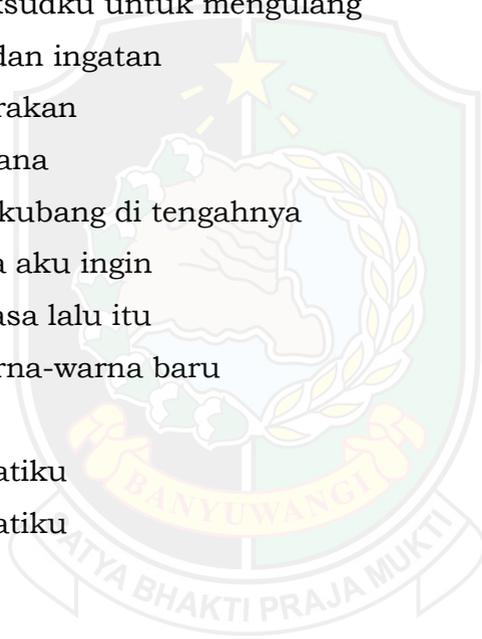
## *Kalibaru Suatu Ketika*

suatu ketika kita pernah  
melukis  
di langit malam kalibaru  
dengan garis-garis  
selembut pelangi  
menakar tiap tetes embun  
sambil menunggu matahari  
menghapus cahaya bulan  
dan bintang-bintang  
yang tak sampai  
menembus mimpi

suatu ketika kita pernah  
meniti hari  
merenda tiap detiknya  
dengan warna-warna  
selembut pelangi  
di kalibaru  
sambil menunggu  
cahaya bulan  
dan bintang-bintang  
mengisi kegelapan

yang ditinggalkan matahari  
dengan mimpi-mimpi  
riuh di hati

andai suatu ketika  
aku kembali ke kalibaru  
bukan maksudku untuk mengulang  
kenangan dan ingatan  
yang berserakan  
di mana-mana  
apalagi berkubang di tengahnya  
tapi semata aku ingin  
melukis masa lalu itu  
dengan warna-warna baru  
di hatiku  
hanya di hatiku  
hanya di hatiku



*Kumendung, 2023/2024*

# *Hanya Rindu Bisa Kau Seduh*

*sepotong catatan dari masa lalu*

ketika bunga-bunga kopi bermekaran  
menyebar harum di sekujur udara  
kau seduh rindu di dinginnya pagi  
sepanjang jalan setapak berumput  
di sebuah perkebunan  
di mana perempuan-perempuan pemetik kopi  
memanggul  
keranjang-keranjang harapan  
mengisi kesunyian hari  
tanpa setetes keluh

sejak bermusim silam  
sepanjang jalan setapak itu  
kau seduh rindu  
hari demi hari  
sebelum mimpi-mimpi akhirnya terbenam  
seiring waktu  
mengganti bayangan, harapan  
dan entah apa  
yang timbul tenggelam  
mengikuti putaran langkah

seperti perempuan-perempuan pemetik kopi  
tak pernah surut kesetiannya  
menunggu bunga-bunga kopi  
menjelma butir buah hingga memerah  
memenuhi ranting-ranting  
memetikinya  
untuk menyambung hidup  
yang terus bergayut

kau pun meski sendiri  
menyeduh rindu  
tak berkesudahan  
karena cinta tersekat di perbatasan ada dan tiada  
pahit getirnya, manis asamnya  
tak pernah kau hirup  
walau seteguk membasahi kerongkongan

tak habis tak sudah  
hanya rindu kau seduh hingga bermandi peluh  
menunggu cinta tak juga luruh  
(tersekat di perbatasan ada dan tiada)  
sampai usia renta  
di ambang sirna

*Kumendung, Oktober 2024*

## *Episode Reklamasi*

*catatan sekilas dari pelabuhan muncar*

sepotong garam barangkali sedang lelap  
ketika asinnya tak terasa tersapu buih bercampur  
sampah  
ketika tiba-tiba bongkahan batu besar menyimpannya  
bertubi-tubi dan tanah menimbun mimpi-mimpinya  
yang belum sempurna

lalu kaki-kaki para nelayan berlomba menapaki atasnya  
setelah para kuli bangunan menggelar beton-beton cor  
menyulap sisa pantai menjadi jalan beraspal

tak ada lagi riak air atau kecipak ikan  
yang coba berlari dari jepitan capit kepiting batu

begitulah selanjutnya  
pagi terus merayap menuju siang  
dan truk-truk penuh ikan tangkapan semalam  
berlalu-lalang mengejar pabrik pengalengan tak  
satupun yang peduli pada hilangnya potongan garam

---

\*Muncar adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Di kecamatan Muncar ini terdapat pelabuhan ikan terbesar se-pulau Jawa yaitu Pelabuhan Muncar.

apalagi pada air laut!

"air laut?" cemooh seseorang

"kita hanya butuh daratan!" teriak seseorang dari atas  
tiang layar "perahu butuh berlabuh," sambung  
temannya

dan tiang-tiang beton pun terus ditancapkan  
setelah berpuluh-puluh bukit diangkut dengan boldozer  
menimbun pantai-pantai  
dan rumah-rumah beratap asbes gelombang didirikan  
dengan pagar besi dan menara air  
juga lapak-lapak warung kopi lengkap dengan minuman  
berenergi: tak ada lagi pantai!

"tapi laut tak akan habis, juga pantai"  
tegas pejabat pemerintah di balik baju safarinya

begitulah akhirnya, semua sepakat  
:menimbun laut, membuat daratan!

dan di sore cerah dengan matahari kemerahan  
tergelincir ke ufuk barat  
aku menapaki laut yang berubah jadi dataran itu  
ragu-ragu ku tajamkan pendengaranku:

(sebuah suara samar-samar kudengar dari bawah  
telapak kakiku: "pernahkah kau berpikir tentang  
tsunami  
yang datang (suatu ketika) menyapu halaman  
rumahmu?")

*Banyuwangi, 2021*



## *Pohon-Pohon Di Pelabuhan*

*(suatu senja di pelabuhan muncar)*

pohon-pohon di pelabuhan  
apa yang akan kau ceritakan pada malam?  
apakah tentang anak anak  
yang berlarian di lapangan berumput penuh rasa riang  
sementara di seberang jalan  
anak kecil sebaya berpenampilan kumuh  
berkeliling dengan kaleng bekas biskuit  
menadah belas kasih dari satu orang ke orang yang  
lain?  
atau pedagang cilok yang terkantuk-kantuk  
sedari siang sampai sore  
dagangan tak seberapa tak kunjung habis  
karena sepi pembeli?  
atau tentang suara bising  
mesin-mesin perahu yang berangkat  
mencari keberuntungan di laut yang jauh  
karena di tempatnya ikan-ikan malas melintas  
lantaran air keruh tercemar limbah beracun?  
atau seperti sore-sore kemarin  
kau bersiap menadah angin dingin malam  
tanpa peduli apapun dan siapapun  
seperti orang-orang yang berteduh di bawahmu?

seperti orang-orang di bangku-bangku  
depan warung pinggir pantai  
menyeruput kopi atau minuman ringan  
sambil tertawa setelah bercerita panjang lebar  
perihal kawan yang bisnisnya bangkrut  
gara-gara selingkuh  
tanpa peduli apakah kawan tersebut  
masih hidup atau bunuh diri?

pohon-pohon di pelabuhan  
terserah kau apa yang akan kau ceritakan  
aku hanya sedang melintas di sebelahmu  
menikmati sore dengan matahari redup  
mulai tergelincir di balik cerobong pabrik  
yang menyemburkan asap pekat  
dan menikmati riuhnya mesin-mesin perahu  
yang mulai meninggalkan pelabuhan  
sementara di bagian lain  
suara buldozer menghabiskan sisa matahari  
tak henti memindahkan tanah dan batu menguruk  
pantai membuat dermaga baru  
dengan dana milyaran rupiah  
dan tak ada yang peduli aroma korupsi dan manipulasi  
tercium dari tanah dan batu yang terendam

pohon-pohon di pelabuhan  
terserah apa yang akan kau kisahkan  
tak bercerita tentang apapun yang kau lihat di  
sekitarmu selama ini  
juga tak masalah  
semua punya urusan sendiri  
kau pun demikian

maka nikmatilah hari-harimu selama kau bisa  
nikmati selama kau masih tegak berdiri  
sebelum dirobuhkan gergaji mesin para pejabat  
yang akan menggantimu dengan tanaman baru  
dengan alasan peremajaan  
atau menggantimu dengan proyek baru  
yang atas nama pekerjaan baru  
dana baru juga mengucur ke kantong mereka

*Kumendung, Awal Februari 2023*

## *Perahu-Perahu Di Pelabuhan Muncar*

di pelabuhan muncar  
perahu-perahu yang berlabuh itu  
menunggu waktu  
berlayar  
memburu ikan-ikan  
demi mimpi yang tak pernah berhenti  
mimpi para nelayan  
  
di mana sauh atau mesin-mesin diesel?  
semua siaga  
juga bekal dan jala  
para nelayan hanya menunggu waktu  
seperti perahu  
untuk berlayar  
memburu mimpi yang tak pernah berhenti  
  
sampai waktunya tiba  
berbekal harapan juga doa-doa  
perahu pun meninggalkan pelabuhan  
mengarungi luas lautan  
memburu ikan-ikan bertebaran  
di luas lautan

kadang memang hanya air  
terperangkap jaring  
karena laut tak pernah kering  
tapi ikan-ikan entah migrasi entah sembunyi  
hanya air berkecipak  
terbelah laju perahu  
dan mimpi terkatung-katung di permukaan  
tak ingin tenggelam

tapi tak jera menentang musim  
karena di laut ikan-ikan bertebaran  
hidup dan berkembang  
tanpa harus diberi hidangan  
nelayan tak berhenti terus menebar jaring  
sampai waktunya

sampai waktunya  
kembali memacu laju perahu  
berlabuh di pelabuhan  
dan kembali menunggu  
waktu berlayar  
demi mimpi  
demi mimpi  
yang tak mau berhenti

*Kumendung, 22 September 2023*

## *Tak Ada Ikan Di Lautku*

*sekilas catatan dari Pelabuhan Muncar*

tak ada lagi ikan-ikan  
di lautku

tak ada ikan-ikan berenang  
di tengah laut pun  
apalagi di tepian

perahu-perahu harus berlayar sampai jauh  
para nelayan harus menebar jala  
sampai jauh  
karena di lautku tak ada lagi ikan  
yang berenang  
apalagi bergerombol bersenang-senang

warna lautku telah berubah  
karena limbah  
karena sampah  
mengubah warna lautku yang cerah  
limbah dan sampah menebar warna hitam  
bau dan racun kini yang berendam  
mengusir ikan-ikan  
membunuh kehidupan

tak ada lagi ikan-ikan di lautku  
di pelabuhan  
hanya perahu bersandar  
ribuan perahu  
kelelahan  
setelah berlayar sampai jauh memburu ikan-ikan  
karena laut di depan rumah  
tak lagi menyimpan kehidupan

*Kumendung, 20 Juli 2024*



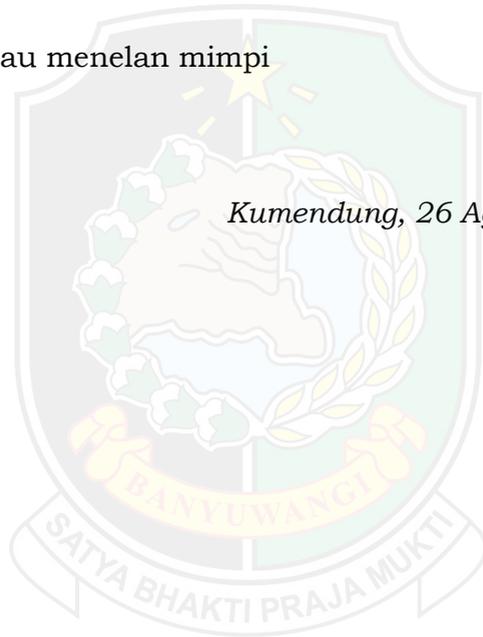
## *Paceklik*

di muncar  
tanpa ikan-ikan  
perahu-perahu kesepian di pelabuhan  
jaring-jaring bergelung mengering  
palka menganga tanpa suara  
mesin-mesin membisu tanpa gerutu  
di lautan hanya mimpi berserakan  
timbul tenggelam  
terbawa gelombang

di muncar  
tanpa ikan-ikan  
pabrik-pabrik pengalengan ikan kesepian  
boiler membakar dirinya sendiri  
retort menguap terkantuk-kantuk  
merebus mimpi-mimpi yang terperangkap  
dalam kaleng-kaleng sarden  
dari cerobong asap  
doa-doa mengepul berbalut jelaga  
doa para buruh  
yang berhamburan  
ke segenap hari  
berburu mimpi sendiri

di muncar tanpa ikan-ikan  
nelayan-nelayan kesepian  
ditinggal para istri  
yang sibuk melelang barang-barang  
ke pegadaian, ke pasar-pasar loakan  
agar periuk tetap terisi  
demi perut  
yang tak mau menelan mimpi

*Kumendung, 26 Agustus 2023*



## *Seorang Buruh Nelayan Kepada Anaknya*

kemari lah, anakku  
malam ini bapak tidak ke laut  
karena bulan purnama sedang terang-terangnya  
dan ikan-ikan tak akan muncul ke permukaan

ikan-ikan sedang bercengkrama di dasar laut  
bermain cahaya bulan

percuma menabur umpan  
tak guna menebar jala  
sia-sia melempar kail  
ikan-ikan tak akan makan  
tak akan tertangkap

kemarilah, anakku  
akan bapak temani kau sebelum tidur  
dengan cerita-cerita menyenangkan yang menarik

bukan kisah tentang hebatnya perjuangan melawan  
ombak  
tidak pula beratnya menarik jala penuh ikan  
terperangkap

karena kau terlalu lugu untuk mengerti  
terlalu polos memahami  
susahnya menyambung hidup  
bagi orang-orang kecil seperti kita  
mencari nafkah hanya mengandalkan tenaga

kemari lah  
akan bapak ceritakan tentang indahnya negeri dongeng  
yang penduduknya makmur serba berkecukupan  
hidup senang tak ada penderitaan

bermain dan bergembiralah bersama mereka, anakku  
jangan kau ikut memikirkan beban berat di bahu bapak  
karena kelak jika kau juga bernasib seperti bapakmu  
setidaknya kau pernah merasakan kegembiraan  
ketika masa kecil dulu  
meski itu cuma dalam angan-angan

*Kumendung, 13 Januari 2023*

## *Elegi Nelayan Kecil*

kau tebar jala di luasnya samudra  
sangkamumu bisa menjaring harta-karun  
tapi tiap kali kakimu yang letih menapaki pesisir  
hanya mimpi yang kau panggul pulang  
perahu tergolek lunglai di pantai

sudah berabad-abad moyangmu menaklukkan samudra  
tapi kemewahan hanya sebatas di piring makan  
asin keringatmu yang mengalahkan asinnya garam  
tak mampu mengubah gubuk reotmu jadi istana  
bahkan doa sia-sia tergulung ombak pagi

sampai perahu remuk, dayung patah, dan jaring lapuk  
hanya kegigihan dan kegagahanmu tersebar di dongeng  
pengantar tidur  
di dunia nyata langkahmu terseok-seok  
mengejar mimpi-mimpi yang hanya jadi mimpi  
(sampai kau terjerembab di liang kubur)

*Kumendung, April 2022*

## *Perempuan-perempuan Buruh Pabrik* *(pengalengan ikan muncar)*

tangan-tangan lembut itu  
menejalkan nasibnya dan hari esok  
ke dalam kaleng-kaleng sarden  
bertarung dengan bau amis dan bau tak sedap ikan laut  
dari yang segar sampai yang membusuk  
menelan kembali mual dan muntah  
sebelum lepas dari kerongkongan

ia jalani hari-hari  
yang tak selalu senikmat ikan sarden  
membiasakan diri menghirup bermacam bau tak sedap  
dan mengakrabi berbagai limbah

jangan bicara tentang kodrat  
emansipasi atau sejuta teori tentang akhirat  
perempuan-perempuan itu hanya melihat peluang  
agar di dapur tetap ada yang dijerang

upah murah diterima dengan pasrah  
meski kadang tak sebanding dengan rasa lelah  
yang membuat seluruh badan serasa dirajah

mengabaikan mimpi-mimpi memenuhi kodratnya  
sebagai ibu juga sebagai perempuan perempuan-  
perempuan buruh pabrik  
mengais recehan rupiah  
membantu menyangga tulang punggung keluarga  
agar tidak patah  
memikul beratnya beban mencari nafkah

*Kumendung, Agustus 2023*



## *Para Buruh Manol Pelabuhan Muncar*

harusnya robot-robot atau mesin-mesin  
mengangkut ikan-ikan, mengangkat dari perahu  
ke darat

berendam di air asin kotor dan bau  
– seperti air comberan, hasil buangan limbah pabrik–

tapi para buruh manol itu butuh upah untuk sebuah  
mimpi (atau ilusi?)  
menguatkan bahu  
mengangkat beban tanpa menghitung berat  
tak ingin digantikan mesin atau robot

tak ada yang salah  
semua berjalan di roda masing-masing  
 demi mimpi atau hanya semata ilusi  
seluruh otot tubuh harus kuat  
juga tulang  
di medan itu mereka harus berjibaku  
tak harus dengan mesiu

---

\*Buruh manol adalah buruh angkut ikan di pelabuhan; dari tepi dermaga untuk dibawa ke darat. Umumnya ikan-ikan dimasukkan ke keranjang dan dipikul oleh dua orang. Di darat diangkut mobil (truk kecil), bentor (becak motor) atau becak biasa dibawa ke pabrik atau lainnya.

berbalut dingin jika malam atau pagi  
panas matahari tak terpayungi  
para lelaki memindahkan ikan-ikan dari perahu  
ke darat  
ke becak-becak bermotor  
dibawa ke pabrik-pabrik atau cold storage

jangan kirim mesin-mesin atau robot  
kuatnya bahu dan tulang tubuh mereka  
adalah sawah-ladang  
yang menyediakan bulir-bulir kehidupan sampai lusa  
tiap selesai merenangi air keruh dengan beban  
memberat di bahu  
memikul ikan-ikan milik para juragan

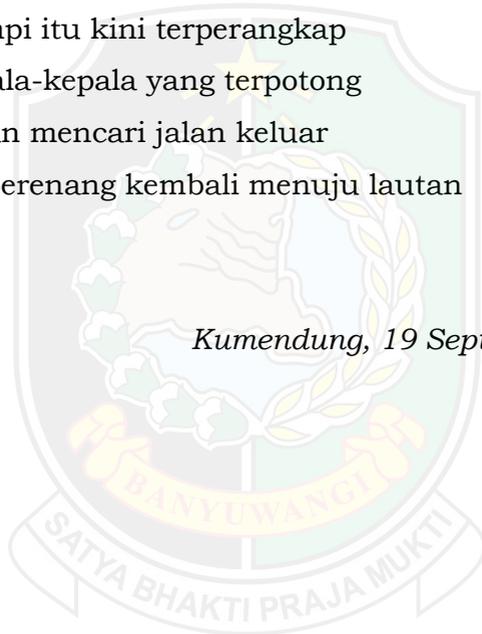
*Kumendung, 23 Oktober 2023*

## *Episode Mimpi Ikan Sarden (1)*

ikan-ikan sarden masih bermimpi mengarungi lautan  
sesaat sebelum gunting para buruh pabrik  
memotong-motong tubuhnya

mimpi-mimpi itu kini terperangkap  
dalam kepala-kepala yang terpotong  
berlompatan mencari jalan keluar  
berusaha berenang kembali menuju lautan

*Kumendung, 19 September 2023*



## *Episode Mimpi Ikan Sarden (2)*

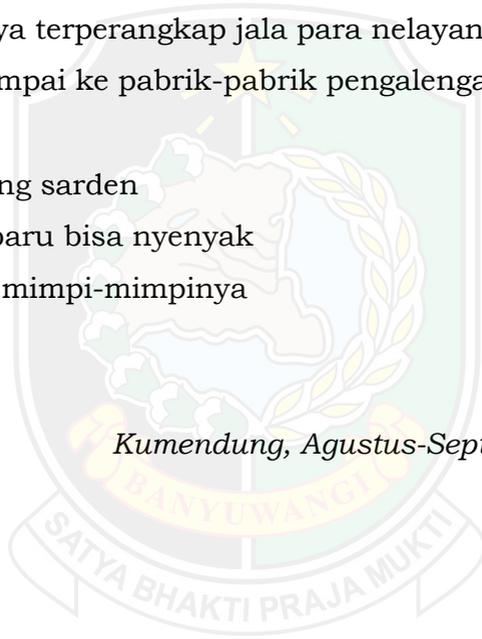
di lautan

ikan-ikan tak pernah bisa bermimpi

karena kantuknya terseret derasnya arus lautan  
dan tidurnya terperangkap jala para nelayan  
terbawa sampai ke pabrik-pabrik pengalengan

dalam kaleng sarden  
ikan-ikan baru bisa nyenyak  
menikmati mimpi-mimpinya

*Kumendung, Agustus-September 2023*

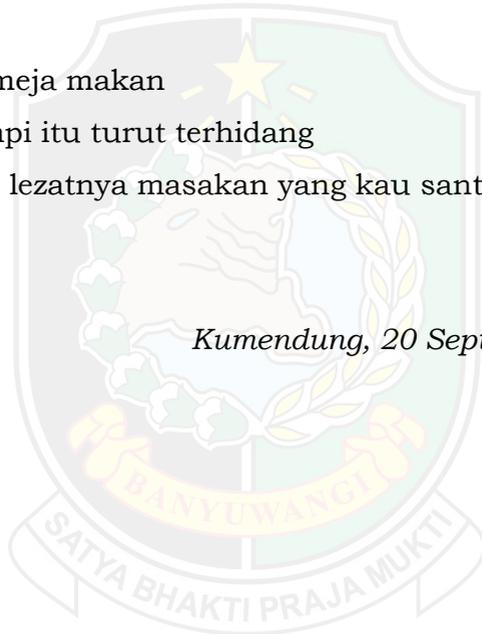


## *Episode Mimpí Ikan Sarden (3)*

pabrik-pabrik pengalengan ikan  
mengolah ikan-ikan sarden  
menjadi makanan siap saji  
ketika ikan-ikan sedang menikmati mimpi-mimpinya

sampai di meja makan  
mimpi-mimpi itu turut terhidang  
menambah lezatnya masakan yang kau santap

*Kumendung, 20 September 2023*



## *Ikan-Ikan Dalam Cold Storage*

di muncar  
dalam cold storage  
37,5° celcius di bawah nol  
ikan-ikan dibekukan  
tak lagi ingat lautan  
mimpi-mimpinya mengeras  
sekeras intan  
tapi sisa-sisa jiwanya  
melayang mencari akhirat

pada malaikat maut mereka berpesan:  
“nyalakan perapian yang hangat  
ketika kami sampai di akhirat  
agar jiwa kami mendapat semangat  
bangkit kembali di lautan nikmat  
menyambung mimpi yang putus termakan karat  
ketika hidup dijemput sekarat”

*Kumendung, 2 Juni 2024*

## *Petik Laut*

ku larung sesaji  
dari tepi ombak  
sampai batas samudra  
kutebar doa-doa  
seluas 7 laut 7 samudra  
untuk para penjaga  
dan pemelihara kehidupan  
di semesta samudra  
dari dasar sampai permukaan  
agar melimpah hasil tangkapan  
sepanjang musim  
memenuhi jaring dan palka

ku larung sesaji  
dari tepi ombak  
sampai batas samudra  
ku tebar doa-doa  
seluas 7 laut 7 samudra  
untuk para penjaga  
dan pemelihara musim

---

\*Petik laut adalah sebuah upacara adat atau ritual sebagai rasa syukur kepada Tuhan, dan untuk memohon berkah rezeki dan keselamatan yang dilakukan para nelayan. Petik laut diadakan setahun sekali. Di Pelabuhan Muncar diadakan pada bulan Suro (Muharram).

di seluruh semesta  
dari pagi sampai kembali pagi  
agar cuaca bersahabat musim pun penuh berkat

ku larung sesaji  
dari tepi ombak  
sampai batas  
samudra ku tebar doa-doa  
seluas 7 laut 7 samudra  
untuk sang pencipta  
segala sebagai tanda suka cita  
atas semua karunia  
yang telah kami terima  
dan permohonan untuk esok lebih mulya  
dan lancar segala yang ada

ku larung sesaji  
dari tepi ombak  
sampai batas samudra  
kutebar doa-doa  
seluas 7 laut 7 samudra  
untuk menghormat semua  
kerabat dan saudara  
yang pernah bersama

juga leluhur  
dan semua yang telah tiada  
yang mengembara di dasar samudra  
atau terbaring tenang di pusara

ku larung sesaji  
dari tepi ombak  
sampai batas samudra  
kutebar doa-doa  
seluas 7 laut 7 samudra  
untuk semua yang maya  
juga yang nyata  
yang telah tiada  
yang ada  
yang akan ada  
untuk semua  
sesaji dan doa  
ku persembahkan



*Kumendung, 10 Agustus 2023*

## *Di Laut Tengah Malam*

tengah malam di lautan  
mimpiku tenggelam kelelahan  
mengejar ikan-ikan  
memburu umpan para nelayan

*Kumendung, 13 Agustus 2023*



# *Suatu Ketika di Sebuah Dermaga Saat Petang Mulai Datang*

*Catatan Kecil dari Pelabuhan Pancer*

tak banyak ku ingat  
selain debur ombak, hempasan angin  
dan tentu saja aroma garam dan anyir ganggang

setiap orang melintas dengan mimpinya sendiri tak ada  
yang peduli  
kau atau siapa yang mengayuh nasibnya sampai ke tepi  
dan menyeretnya bersama musim yang membebani  
kedua bahu hanya untuk sekedar bersandar dan  
berlabuh barang sejenak  
di dermaga yang tak lagi utuh  
bahkan nyaris remuk  
sekedar berlabuh untuk kembali berlayar  
sampai rindu memenuhi seluruh hari

tak ada yang peduli semua orang,  
juga aku  
melintas dengan mimpi sendiri-sendiri  
ada bahkan sekedar melintas tanpa harus mencari  
batas apalagi memburu petang sebelum malam  
mengembang

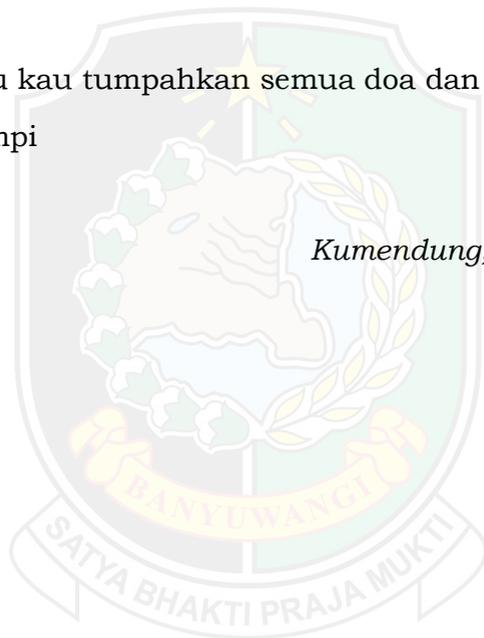
---

\*Pelabuhan Pancer adalah sebuah pelabuhan perikanan di Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

sedang kau masih harus menghitung seluruh usia  
guguran bunga, juga bintang-bintang yang menjadi  
tanda datangnya musim dan angin  
dan deburan jantungmu sendiri  
sambil berharap: laut tak menguburmu tak mengubur  
mimpi-mimpi keluargamu

di biduk itu kau tumpahkan semua doa dan harapan  
-tanpa mimpi

*Kumendung, 7 Mei 2023*



## *Benteng-benteng Hutan Baluran*

wahai, banteng-banteng hutan baluran adakah yang pernah bertanya  
apa yang kau impikan terakhir kali sebelum mereka menembakmu mati lalu mengambil daging atau tandukmu? adakah yang pernah memikirkan keinginan apa yang terlintas di benakmu sebelum terkapar di savana atau semak belukar (karena sakit atau usia tua) lalu mereka menemukanmu tinggal rangka?  
bermusim-musim sudah waktu berlalu hijau hutan dan rerumputan itu adalah surgamu di dunia tak kau tahu tempat lain selain yang kau kenal kini  
tak kau tahu dunia lain selain hutan itu ke mana lantas harus bersembunyi  
jika ketakutan akan kematian selalu memburu? ke mana pula harus menghindar  
jika bayang-bayang kepunahan terus menghantui?

---

\*Baluran adalah Taman Nasional yang berada di perbatasan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi.

hari ini para penjaga hutan masih bisa menghitungmu mengikuti jejakmu tahu ke mana kau berendam atau sekedar bergerombol melepas lelah hari ini mereka masih bisa melihatmu menikmati rerumputan savana masih bisa menanda tanduk dan punukmu dan para wisatawan masih bisa memotret dan merekam semua aktifitasmu meski harus menunggu saat-saat tertentu mengabadikanmu dalam dunia digital dan maya

tapi suatu ketika nanti semua hanya akan jadi kenangan penjaga hutan yang mengikutimu di kamera pengintai hanya sekilas melihatmu melintas lalu menghilang tak tahu ke mana pergimu jangankan tanduk atau kerangka jejak pun tak tertanda di tempatmu berkubang

dan kelak di savana itu para wisatawan hanya bisa memotret rimbun rerumputan dengan kupu-kupu dan capung beterbangan di atasnya dan kau, banteng-banteng? tinggal tengkorak dengan sepasang tanduk (koleksi para

penjaga hutan)

berjajar rapi dalam etalase kaca tertutup

dan kehadiranmu di hutan baluran kelak

hanya tinggal cerita di portal-portal berita *online*

dalam *blog-blog* para *traveler*

dalam catatan pelajaran anak-anak sekolah di tengah

dongeng-dongeng legendaris pengantar tidur

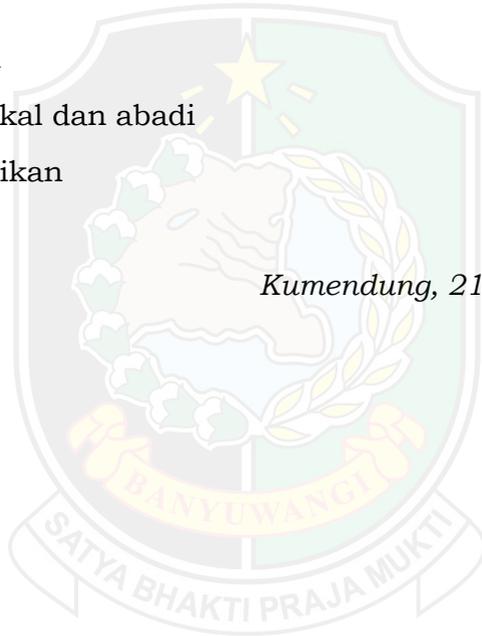
*Kumendung, Maret 2023*



## *Tengkorak Satwa*

karena  
hidup kau  
jadi fana  
dan punah  
ketika mati  
kau jadi kekal dan abadi  
dan diabadikan

*Kumendung, 21 Maret 2023*



## *Legenda Harimau Jawa*

aum harimau jawa

hanya tinggal gema di dinding-dinding gua merobek  
kesunyian belantara sampai ke riuh kota tinggal gema  
memantul-mantul di seluruh suasana tak sirna-sirna

dan jejak-jejak kaki

terukir dari bayangan lobang-lobang daun yang  
tergantung menunggu gugur

tak ada lagi

warna lorengnya tersisa hanya di kanvas para pelukis di  
foto daur ulang para fotografer

di sajak-sajak para penyair

di makalah-makalah para peneliti di angan-angan kaum  
ilmuwan

---

\*Harimau Jawa terakhir kali diidentifikasi berada di Taman Nasional Meru Betiri. TN Meru Betiri adalah sebuah Taman Nasional yang berada di provinsi Jawa Timur. Dalam pembagian administratif TN Meru Betiri masuk wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. TN Meru Betiri sementara ini diyakini sebagai tempat terakhir ditemukannya harimau Jawa sebelum akhirnya dinyatakan punah.

dan di jalan setapak menuju hutan:  
harimau jawa muncul di tengah halusinasi para  
perambah hutan menjelma menjadi legenda sepanjang  
masa  
sampai ke dalam mimpi anak cucu turunan ke 7

tak ada lagi harimau jawa di alam nyata  
:tinggal cerita hanya cerita hanya cerita

*Kaliwungu, 10 April 2023*



## *Sepotong Pesan*

*(Buat Harimau Jawa Penghabisan)*

harimau jawa

jika kau masih ada jangan tunjukkan dirimu  
bahkan pada rumput, semak dan ranting-ranting hutan  
jangan sampai siapa pun dan apa pun tahu  
keberadaanmu walau itu burung atau kupu-kupu atau  
jin

lebih-lebih manusia  
(kecuali tuhan dan para malaikat)

jika kau masih, wahai hewan mengagumkan larilah  
sejauh kau mampu, larilah dari keramaian dan  
bersembunyilah  
bersembunyilah serapi mungkin dari pandangan  
apapun  
(kecuali tuhan dan para malaikat) bersembunyilah, o  
hewan bermantel indah carilah gua tergelap dan  
terdalam bersembunyilah kau di sudutnya

bersama keluargamu yang tersisa (jika memang masih ada)  
dan tidurlah layaknya *ashabul kahfi* bersembunyilah kau, harimau Jawa dan tidurlah layaknya *ashabul kahfi* walau tak ada anjing menjagamu tidurlah dan jangan bangun  
jangan bangun-bangun  
walau mimpi tak pernah hadir dalam tidurmu atau hanya mimpi buruk yang mengejar-ngejar jiwamu seperti ketika kau di alam bebas tetaplah tidur  
walau mimpi buruk mengejar-ngejar dirimu mimpi itu tak akan membunuhmu  
atau kalau kau terbunuh juga di dalam mimpi itu akan lebih baik  
karena kau hanya mati di alam mimpi jadi kau bisa terus tidur sampai berabad-abad kemudian layaknya *ashabul kahfi* tidur beratus-ratus tahun  
sampai tuhan membangunkanmu ratusan tahun yang akan datang

mungkin di masa itu dunia sudah lebih baik  
 mungkin manusia bisa lebih beradab terhadap apapun  
 jadi kelak kau bisa hidup dengan tenang dan aman  
 bebas berkeliaran di manapun  
 seperti kucing-kucing kecil kerabatmu  
 berkeliaran di mana saja tanpa rasa takut akan  
 dibunuh

*Kaliwungu, 11 April 2023*



# *Kepada Pemburu Jejak Harimau Jawa*

*kepada: Didik Raharyono*

yakinkah kau jika harimau jawa masih ada?  
percayakah kau jika sang legenda itu belum habis?

tak lelah kau jelajah seluruh hutan pulau jawa hingga  
kau kenal tiap sudutnya  
seperti kau kenal halaman rumahmu sendiri

kau kenal tiap rasa udara  
yang menghadirkan hujan atau sekedar embun dari  
usapan angin di kulitmu  
kau tahu siapa yang menjejak di tanah-tanah yang kau  
lewati dengan melihat goresan yang membekas di tiap  
benda

kau tahu apa yang melintas di pucuk pepohonan atau  
bergelayutan di cabang-cabang rimba hanya melihat  
dahan-dahan yang bergoyang  
kau bisa bedakan tiap suara yang menggema di tengah  
sepi hutan atau di riuhnya gemerisik dedaunan dan  
hembusan angin  
dengan sebelah pendengaranmu

---

\*Profil FB Didik Raharyono

kau mengerti semua kehadiran tiap langkah di hutan  
di tanah, di batang-batang, di cabang, di ranting dan  
dedaunan di semak, di rumputan dan timbunan humus  
dan akar-akar  
dan di seluruh isi hutan

tapi aum kucing besar itu  
tak pernah melintas meski hanya gemanya di  
pendengaranmu kehadiran sosoknya hanya kau terima  
dari kabar burung-burung yang terbang para perambah  
hutan yang tiap kau tiba di tempat konon si loreng  
muncul  
yang kau lihat hanya bayang-bayang matahari  
yang hampir tenggelam menembus rimbun pepohonan

"tapi banyak kemungkinan berawal dari tidak  
mungkin," ujarmu dan terus melangkah  
menembus rimbun hutan-hutan pulau Jawa yang  
semakin habis dengan gairah, tanpa merasa lelah  
tanpa sedikitpun kehilangan harapan apalagi putus asa  
  
(semoga bagi banyak orang sudah tidak mungkin benar-  
benar jadi mungkin pada dirimu semoga)

*Kaliwungu, 13 April 2023*

## *Tak Ada Hutan untuk Harimau di Pulau Jawa*

hutan tempat harimau di pulau Jawa tinggal  
sepelemparan batu  
tak bisa untuk menyembunyikan loreng kulitnya tak  
cukup untuk tempat berburu  
hutan-hutan di Jawa telah berganti  
menjadi hutan konsumsi, kebun dan ladang dan  
bangunan menjadi hutan kota, hutan industri, hutan  
rekreasi  
kebun karet, kebun pinus  
kebun kopi, kebun kakao, kebun sengon  
hutan-hutan di pulau Jawa telah berubah menjadi  
hutan pabrik-pabrik kayu  
hutan para wisatawan, hutan penjelajah alam kebun  
penyadap karet  
penyadap pinus, penyadap gula  
ladang petani tebu, petani jagung dan singkong menjadi  
hutan-hutan gedung dan beton  
hanya sisa sepelemparan batu  
itupun tak lepas dari tangan-tangan perambah hutan

hutan tempat harimau di jawa hanya sisa sepelemparan  
batu dan suara aum harimau

akan menembus dinding-dinding kamar penghuni  
kampung dan kota tepi hutan menciptakan ketakutan  
dan ancaman dan runcing taring harimau

tak kan sanggup menandingi tajamnya pisau manusia  
loreng kulitnya tak kebal mesiu senjata  
dan mengaum di hutan yang sisa adalah kematian

hutan tempat harimau di jawa hanya sisa sepelemparan  
batu

hewan yang tinggal di dalamnya hanya tikus, ular dan  
serangga dan mungkin monyet ekor panjang

tak ada lagi hewan buruan

dan harimau di hutan jawa akhirnya mati kelaparan  
atau mati bunuh diri karena merambah pemukiman

tak ada lagi hutan tempat harimau di pulau jawa jika  
masih ada harimau di pulau jawa ingin hidup ia harus  
tinggal di kandang kebun binatang

di penangkaran para pelindung hewan di balik pagar  
taman rekreasi

atau berlatih bersama badut-badut menjadi pemain  
sirkus

*Kumendung, 16 April 2023*



## *Harimau Jawa Telah Lenyap*

harimau jawa telah lenyap ditelan senyap penampakan terakhir dan jejak tersisa

ditanda para pecinta dan pelindung satwa langka tapi hingga kini

tak satupun sosok hewan itu tertangkap mata kabar-kabar kemunculan harimau jawa

di antero belantara pulau jawa

hanya isapan jempol dan kabar angin

harimau jawa telah lenyap ditelan senyap dan betapa menyedihkan suatu yang mati sama sekali habis tanpa pengganti

kita yang hari ini masih berdiri

tak lagi tahu sosok nyata yang telah sirna itu

bagaimana meyakinkan generasi cicit kita kelak percaya

harimau pernah ada dan berkeliaran di hutan pulau

jawa?

harimau jawa telah lenyap ditelan senyap mimpi  
menghidupkan kembali makhluk mati dari sehelai bulu  
atau sepotong tulang  
baru kita kuasai dalam cerita-cerita fiksi di dunia nyata  
kita masih menunggu kemurahan tuhan membagikan  
ilmu  
hingga kemampuan manusia setara malaikat

harimau jawa telah lenyap ditelan senyap seberapa pun  
banyak kau teteskan air mata seberapapun besar  
penyesalan kau curahkan tak akan bisa menggantikan  
kehadiran hewan yang punah itu di dunia ini  
tak ada apapun bisa menggantikan keberadaannya  
tidak juga cerita-cerita di berbagai macam media

harimau jawa telah lenyap ditelan senyap  
esok jangan ada lagi hewan yang punah, generasi yang  
sirna jaga semua yang hidup  
berkembang beranak-pinak  
jangan sampai tajam pedang dan panasnya mesiumu  
malah melemparnya keluar dunia lain

*Kumendung, 29 Februari 2024*

## *Harimau Jawa yang Tersisa Telah Jadi Patung*

syahdan, suatu ketika dulu

tatkala orang-orang sibuk mencari harimau yang tersisa di hutan-hutan di pulau jawa musim diam-diam menyembunyikan harimau-harimau yang tersisa itu

mula-mula diperamnya aum harimau di tengah-tengah hutan diperam di bawah rerumputan dan guguran daun-daun di dasar-dasar humus digantungnya di pucuk-pucuk daun, di ujung ranting tertinggi

lalu kuku-kuku dan taring runcingnya diselipkan di balik kulit-kulit kayu

(yang dulu sering dicakar-cakar harimau untuk tempat mengasah kuku) ditancapkan di dasar pokok-pokok pohon

dikuburnya di tanah-tanah basah, di rawa-rawa disembunyikan di sudut-sudut tak terlihat di seluruh hutan

tinggal sosok tubuhnya

dibiarkan terbujur kaku menjadi patung-patung: menjadi patung kayu, patung batu, patung besi dan plastik dan kain dan macam-macam benda loreng kulitnya dibiarkan memudar terbawa angin

kini kita bisa temukan sosok harimau yang menjadi patung-patung itu terpajang di sudut-sudut halaman, di tepi-tepi jalan kadang menghias ruang-ruang rumah kita tapi loreng kulitnya yang memudar diganti aneka macam cat

tapi sosok yang menjadi patung-patung itu tak pernah bisa mengaum lagi

aumannya yang disembunyikan musim hanya menggema di tengah kesunyian hutan tanpa seorangpun yang bisa mendengar (kecuali penghuni rimba)

hanya sorot matanya terlihat marah memandang pada setiap yang lewat seolah ingin meloncat menerkam tapi sama sekali tak bisa bergerak

karena sosok-sosok harimau itu benar-benar telah kaku sekaku patung



*Kumendung, Februari 2024*

## *Sampai Kapan Harimau Jawa Hidup?*

*(Dalam Berita atau Cerita)*

di bali

tak ada lagi harimau yang harus dibunuh setelah betina terakhir ditembak mati

sang pejantan sendiri di tengah hutan sepi

tanpa mengaum bersembunyi ketakutan sampai mati

-tak ada lagi harimau di pulau itu sampai kini-

beda di pulau jawa:

harimau jawa hidup dalam berita dan cerita tak sirna-sirna

meski yang sisa hanya kulit berbulu jadi pajangan dinding rumah pemburu (sisa-sisa kebanggaan masa lalu)

juga gigi dan taring runcing menyeringai tergantung jadi kenangan kebanggaan masa silam

tapi bayangannya senantiasa berkelebat setiap saat serasa nyata

tak sirna-sirna

bayangan harimau jawa juga berkelebat dalam benak  
banyak orang

menghias mimpi-mimpi setiap hari serasa berkeliaran di  
alam liar

meninggalkan bau dan bayangan tak pudar-pudar

“bahkan bulu-bulunya tersangkut di pagar,” ujarmu  
(tanpa tahu kapan bulu-bulu itu tercabut dari kulitnya)

lalu di mana jejak cakarnya tertinggal?

bayangan harimau jawa berkelebat tak pudar-pudar

menghiasi mimpi banyak orang

siang malam

(entah sampai kapan harimau jawa hidup dalam berita  
dan cerita

sampai semua percaya

sesungguhnya di alam nyata benar-benar telah sirna)

*Kumendung, 24 April 2024*

# *Di Tengah Hutan Mangrove Teluk Pangpang*

batang-batang dan ranting itu bermimpi menggapai  
langit mimpinya menjalar meniti cahaya matahari  
menggapai langit  
akar-akarnya telah menghujam bumi menembus  
karang cadas batu-batu tak sekedar lumpur dan pasir  
dan mimpinya menggapai langit dengan tunas-tunas  
baru yang menghijau di sekujur batang cabang dan  
ranting  
akar-akarnya telah tumbuh di udara lama sebelum  
tunas meraba hampa udara  
mengecap mencicipi macam rasa  
kini tinggal berendam dalam asinnya garam dan  
pekatnya lumpur rawa-rawa  
sampai tunas-tunas muda mencapai alam merdeka  
menuju matahari  
dengan mimpi-mimpi menggapai langit  
jika halamanmu kau habiskan dengan batang-batang  
beton hutan-hutan belantara kau ratakan

---

---

\*Teluk Pangpang, kawasan wisata terletak di Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Banyuwangi.



kau ubah jadi jalan-jalan batu jadi sawah jadi kebun  
pohon-pohon mangrove itu membangun mimpi sendiri  
menyebar di air garam

batang-batangnya tumbuh berkembang  
dengan akar-akar kokoh menghujam mencipta lahan  
baru

akar-akarnya kokoh menghujam menyelam sampai ke  
dasar merayap dari pantai sepi menuju samudra  
bersama kepiting udang dan ikan-ikan kecil akar-  
akarnya merayap di dasar laut

tunas-tunasnya menyembul ke permukaan menjadi  
batang-batang

pucuk-pucuknya menjadi mahkota daun mencipta  
hutan-hutan baru

untuk masa depan

kelak menggantikan hutan-hutan di darat yang mulai  
menghilang terkikis gergaji mesin dan buldozer

*Kumendung, 29 Maret 2023*

## *Sebelum Daun Terakhir Gugur*

*(sepotong catatan dari hutan jati grajagan)*

catatlah apa yang kau lihat hari ini di hutan jati itu  
atau ingat sebelum semua berganti  
sebelum daun-daun jati meninggalkan cabangnya  
sebelum daun terakhir gugur tanpa menunggu waktu  
tak salah kalau aku katakan takdir karena pada  
akhirnya semua pasti terjadi jangan tanya nasib yang  
bisa mengubah karena sang nasib hadir sudah  
terlambat

catat saja apa yang kau lihat hari ini  
jengkal demi jengkal hutan jati yang menghilang  
tak perlu kau cari kemana daun-daun gugur melayang  
sepotong pokok pun tak sisa sekedar tanda  
hanya ujung-ujung akar terpendam mungkin yang  
tinggal diam menunggu hancur termakan tanah  
liukan angin yang menggoyang batang-batang pohon  
dan bergemerisiknya daun-daun sebelum luruh hanya  
dalam ingatanmu tersimpan  
karena di tempat itu kini kau bisa memanen apapun  
yang kau temukan di meja makanmu

---

\*Desa Grajagan terletak di Kecamatan Purwoharjo,

Kabupaten Banyuwangi.  
jengkal demi jengkal

akhirnya batang-batang pohon itu menghilang ladang  
jagung dan padi pun berganti jadi kamar tidur lalu  
jalan-jalan mengular

dengan tiang-tiang listrik berjajar di sisinya

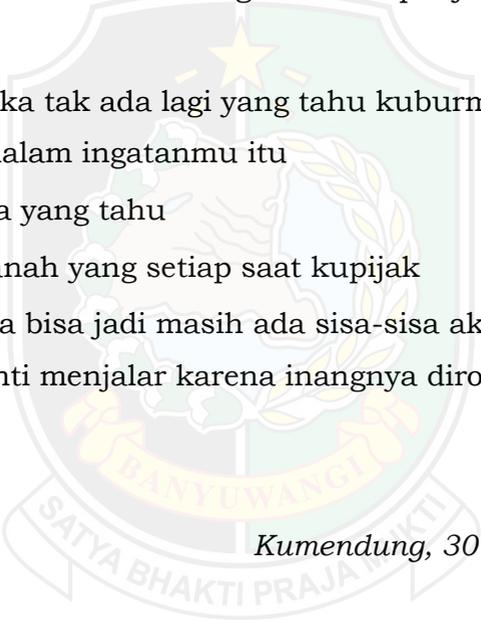
:dan matahari bersinar siang malam sepanjang musim

sampai ketika tak ada lagi yang tahu kuburmu kelak  
hutan jati dalam ingatanmu itu

juga tak ada yang tahu

seperti di tanah yang setiap saat kupijak

di bawahnya bisa jadi masih ada sisa-sisa akar pohon  
yang berhenti menjalar karena inangnya dirobohkan



*Kumendung, 30 Maret 2023*

# *Mimpi Siang Seorang Petani*

## *Tumpang Pitu*

memandang gunung tumpang pitu yang telah kehilangan puncak seorang petani membayangkan dirinya midas yang bisa mengubah semua menjadi emas dengan sentuhannya

bertahun lalu ia pernah menanam berbagai macam di sebagian lereng gunung tumpang pitu tapi sebutir pun emas belum pernah ia petik dari daun dan buah yang ia panen tiap musim

tapi kini orang-orang menggali puncak gunung sampai menembus dasarnya bukan lagi dengan cangkul atau traktor tidak menabur benih atau menancapkan batang singkong tapi membawa pulang tiap butiran tanah, pasir dan batu berisi emas dan perak

---

\*Gunung Tumpang Pitu adalah tambang emas terbesar di Indonesia setelah *Freeport*, berada di Kecamatan Pesangaran, Kabupaten Banyuwangi.

petani itu telah berpindah ladang gunung tumpang pitu  
di kejauhan

sedikit demi sedikit puncaknya hilang sampai tak bisa  
dilihat lagi

dan semakin hilang puncak gunung

semakin nyata di benak petani itu: butir-butir emas  
bermunculan dari tanah yang dulu setia ia cangkul  
bongkah demi bongkah yang kini tak pernah ia lihat  
apalagi ia injak

sampai suatu siang saat istirahat masih bermandi  
keringat memandang gunung tumpang pitu yang telah  
kehilangan puncak petani itu membayangkan dirinya  
raja midas

yang mengubah semua menjadi emas dengan  
sentuhannya

cangkul, sabit, tiap bongkah tanah, batang-batang  
pohon semak, rerumputan, capung dan belalang  
semua ia sentuh berubah menjadi emas

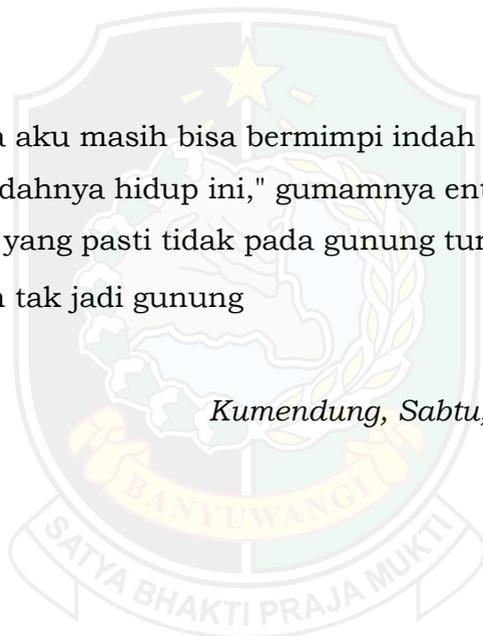
duduk di balai bambu di dangau tempat biasa istirahat  
serasa di atas singgasana berselimut tirai emas sampai  
ia disadarkan kehadiran sang istri

datang mengantar makan siang di dangau  
sendiri tersenyum sang midas dalam mimpi menyuap  
lahap kiriman istrinya:

nasi dengan lauk ikan asin disertai sambal  
lengkap dengan rebusan daun singkong, bayam dan  
kenikir (yang bisa didapat di sekitar halaman  
rumahnya)

"setidaknya aku masih bisa bermimpi indah  
melebihi indahnya hidup ini," gumamnya entah bicara  
pada siapa yang pasti tidak pada gunung tumpang pitu  
yang sudah tak jadi gunung

*Kumendung, Sabtu, 6 Mei 2023*



## *Api Biru dan Penambang Belerang*

bahkan sampai dikenalnya api biru di penjuru dunia  
hidup tak juga berubah

hilir mudik orang-orang bercengkrama  
tak meringankan beban yang memberat  
di bahu para penambang belerang

masih saja mereka mendaki dan menuruni lereng terjal  
ijen terengah-engah

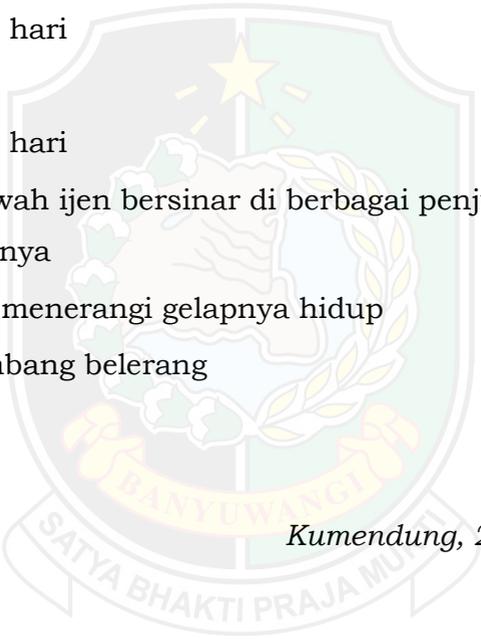
menapaki batu-batu menuruni lereng lembah  
untuk kembali mendaki dengan beban memberat di  
bahu setapak demi setapak

beriringan dengan sang maut yang siap merenggut  
di batu-batu yang bergelantungan  
juga di batu-batu yang dipijak

setapak demi setapak  
sembari menghirup udara beracun  
yang sudah mengendap di seluruh pembuluh darah  
mereka harus menahan perih jiwa raga  
memikul bongkah-bongkah belerang  
dengan nilai tukar tak seberapa

hidup tak juga berubah  
kilat kamera para wisatawan  
tak mengendapkan kemewahan di saku mereka  
para penambang belerang tetap terengah-engah sendiri  
menahan lelah  
dari hari ke hari

dari hari ke hari  
api biru kawah ijen bersinar di berbagai penjuru dunia  
tapi cahayanya  
tak sampai menerangi gelapnya hidup  
para penambang belerang



*Kumendung, 28 Mei 2023*

---

\*Ijen adalah gunung berapi terletak di perbatasan Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso.

## *Sawah Terakhir*

(balada seorang petani)

"tanam lah, kau pasti memanen"

itu pesan orang tuanya

orang tua yang dengan kegigihan dan kepiawaiannya  
bisa mewariskan sawah kepada anak-anaknya

dan telah berpuluh tahun

ia isi hari-harinya mewujudkan pesan sang orang tua  
meski satu demi satu

milik saudaranya berpindah tangan

ia berusaha keras menjaga dan melestarikan  
warisan itu

berpuluh tahun hampir selalu

pagi ketika matahari baru mulai menampakkan  
semburatnya ia susuri pematang sawah

menerobos rimbun jagung atau sayur kala musim  
palawija dan beceknnya lumpur kala musim padi  
baru pulang ketika petang mulai datang

sepanjang hari mengolah sawah

tak peduli terik matahari memanggang

berteduh hanya ketika lelah atau hujan mengguyur

tapi menjadi petani tradisional di negeri ini  
hanya memiliki sawah ratusan meter persegi  
sama sekali tak menjanjikan kemewahan  
masih untung bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari  
itu pun harus diiringi perjuangan tiada henti  
sementara anak-anak masa kini  
punya semboyan sendiri:  
tak menanggung beban berat  
tapi merasakan kelebihan nikmat  
maka satu demi satu warisan saudaranya dijual  
demi kemauan anak-anak:  
untuk usaha baru dan keperluan lainnya  
ia sendiri berusaha bertahan  
semula di tangan petani lain  
sawah-sawah itu masih setia menumbuhkan tanaman  
ketika masa berganti  
ketika pengembang perumahan mulai merambah  
wilayah itu sepetak demi sepetak  
sawah-sawah ganti ditumbuhi rumah-rumah bersubsidi  
harga petak-petak sawah yang semula murah  
semakin hari makin bernilai rupiah  
sementara mengurus sawah semakin hari makin susah

membuat petani tergiur menjual sawah  
dan beralih mencari lain pekerjaan  
dan perumahan terus merambat  
mengusur sawah-sawah petak demi petak  
sampai tinggal sawah miliknya yang sisa  
itupun terganjal masalah  
mulai dari pengairan yang sulit  
jalan keluar masuk ke sawah tempatnya juga tertutup  
maka tak ada lagi pilihan  
ditukarnya sawah warisan itu  
dengan lembar-lembar rupiah  
sementara mencari sawah pengganti di tempatnya kini  
sudah tak ada lagi  
menyesal tapi tak ada lagi jalan keluar  
ziarah ke kubur kedua orang tuanya usai urusan jual  
beli sawah terucap lirih suara sesal dari bibir tuanya:  
"maafkan, aku tak bisa menjaga amanahmu"

*Kumendung, 5 Agustus 2023*

## *Hari Tua Seorang Penyadap Nira Kelapa*

tajam pisaunya hanya bisa mengerat bunga-bunga  
kelapa  
bukan membedah musim kering  
yang menguapkan cairan bakal gula  
agar menjadi basah dan menjadikan nira melimpah  
memenuhi tabung-tabung penampung  
apalagi memotong nasib yang telah berubah jadi takdir  
tapi hanya bisa mengerat bunga-bunga kelapa  
maka ia sering tak percaya  
kakinya yang bertahun-tahun tak pernah henti  
tiap hari menjejak tiap takik pohon kelapa  
yang ia buat dari bawah sampai puncak  
demi mendapatkan manisnya nira  
sedari pagi kala matahari mulai mengembang  
dan sore sampai sang surya sama sekali menghilang  
kini berdiri di atas bakal kuburnya saja  
harus menggunakan penyangga

---

\*Banyuwangi penghasil kelapa terbesar ke 2 di Jawa Timur.

jika pohon-pohon kelapa itu semakin kokoh  
seiring bertambahnya waktu  
tapi tidak untuk tulang-tulang dan tubuhnya  
justru renta kala digerus usia

hanya tatapan matanya saja kini  
yang setiap saat bisa merayap  
memeluk pohon  
naik ke puncak lalu menembus langit  
menatap matahari yang menyilaukan  
kaki dan tangan yang dulu selincah bajing  
memanjat sampai ujung pupus  
di usia yang semakin menua  
tak lagi punya daya

hari-harinya kini  
hanya bisa memandang deret pohon kelapa  
memenuhi kebun yang bukan miliknya  
sambil mengenang manisnya hasil menyadap nira yang  
tak lagi bisa ia rasa

*Kumendung, 1 Agustus 2023*



# Sepucuk Cinta

## Buat Tanah Banyuwangi

**Sepucuk Cinta Buat Tanah Banyuwangi adalah sebuah kumpulan puisi yang berfokus pada keindahan alam, kebudayaan, dan kehidupan di Banyuwangi. Dalam karya ini, penulis mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan di daerah tersebut, mulai dari pantai, gunung, tradisi, hingga perjuangan rakyat, terutama para nelayan dan buruh. Setiap puisinya membawa pembaca ke dalam atmosfer khas Banyuwangi dengan suasana yang melankolis, menyentuh, dan penuh kerinduan.**

